

**PENDIDIKAN KESEHATAN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA
PENERAPAN BUDAYA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT MASA
ENDEMI
PADA SISWA- SISWI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 12 MAKASSAR**

Sriwahyuni¹, Sri Darmawan²
^{1,2}, STIKES Nani Hasanuddin Makassar
E-mail : sriwahyunicallista@gmail.com

ABSTRAK

Pada Awal tahun 2020 yang lalu Indonesia dan bahkan dunia telah dikejutkan oleh wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dengan jumlah yang terinfeksi positif sebanyak 71.051.805 jiwa dengan kasus kematian sebanyak 1.608.648 jiwa, *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dapat menyebar secara cepat melalui hidung dan mulut, kontak fisik seperti berjabat tangan sehingga mencuci tangan menggunakan sabun merupakan hal yang sangat penting meminimalisir *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Januari 2023 di Sekolah Menengah Pertama 12 Makassar yang mempunyai peserta didik sebanyak 702 siswa- siswi yang terdiri dari kelas VII sampai Kelas IX namun yang menjadi peserta pada kegiatan ini adalah siswa- siswi kelas VII.1 sebanyak 32 siswa- siswi. Adapun metode yang dilakukan yaitu *Pre dan Post test melalui Questioner* dan pemberian materi serta observasi langsung pada saat siswa-siswi melakukan cuci tangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa- siswi tentang penerapan budaya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masa endemic. Berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test serta observasi* diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebelum diberikan *health edukasi* yaitu hanya 29 (90,6%) siswa- siswi yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) siswa- siswi namun setelah diberikan *health edukasi* pengetahuan siswa-siswi meningkat menjadi 32 (100%) yang memiliki pengetahuan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health edukasi cuci* tangan terhadap penerapan budaya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masa endemic di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Makassar.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, PHBS, Cuci Tangan

ABSTRACT

At the beginning of 2020, Indonesia and even the world were shocked by the *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* outbreak with the number of positive infections amounting to 71,051,805 people with 1,608,648 deaths, *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* can spreads quickly through the nose and mouth, physical contact such as shaking hands so washing hands with soap is very important to minimize *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. This activity was held on January 18-19 2023 at Makassar Middle School 12 which had 702 students consisting of classes VII to IX but the participants in this activity were 32 class VII.1 students. The methods used are pre and post tests through questioners and providing

material as well as direct observation when students wash their hands, which aims to determine the level of knowledge of students regarding the implementation of the culture of clean and healthy living behavior (PHBS) during the endemic period. Based on the results of the pre-test and post-test as well as observations, data showed that there was an increase in knowledge, where before being given health education, only 29 (90.6%) students had good knowledge and 3 (9.4%) had poor knowledge. students, but after being given health education, the students' knowledge increased to 32 (100%) who had good knowledge, so it can be concluded that there is an influence of health education on hand washing on the implementation of a culture of clean and healthy living behavior (PHBS) during the endemic period in State Junior High Schools. 12 Makassar.

Keywords: *Health Education, PHBS, Hand Washing.*

1. Pendahuluan

Pada Awal tahun 2020 yang lalu Indonesia dan bahkan dunia telah dikejutkan oleh wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dengan jumlah yang terinfeksi positif sebanyak 71.051.805 jiwa dengan kasus kematian sebanyak 1.608.648 jiwa dengan adanya tekanan selama pandemic global bukan hanya menyebabkan kematian tetapi beberapa gangguan seperti ketakutan dan kecemasan baik pada diri sendiri maupun orang-orang terdekat, perubahan pola tidur dan pola makan, rasa tertekan dan sulit berkonsentrasi, bosan dan stress karena terus-menerus berada di rumah, terutama anak-anak, serta munculnya gangguan psikomatis (Ipaj & Nurwati, 2020). *Virus Covid-19* dapat menyebar secara cepat melalui pada hidung dan mulut, kontak fisik seperti berjabat tangan sehingga mencuci tangan menggunakan sabun merupakan hal yang sangat penting meminimalisir *Virus Covid-19*, dengan cara sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bersin ataupun batuk, setelah dari toilet, sebelum dan setelah makan (Maulana et al., 2022). Sehingga pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang (Handayani et al., 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai cara pada anggota keluarga agar sadar dan mampu mempertahankan kebersihan sebagai upaya melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan Masyarakat (Prasetya, 2017), Indikator tersebut secara umum mengacu pada Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS seperti: Cuci tangan dengan air bersih dan sabun selama 20 detik, menggunakan masker bersih masker kain non medis 3 lapis dengan baik serta mengganti setelah menggunakan 4 jam/lembab atau bisa ditambahkan dengan menggunakan *face shield*. Menggunakan masker ataupun ditambahkan dengan face shield bertujuan agar virus atau bakteri yang dapat

ditularkan melalui udara ataupun droplet (air liur/percikan cairan yang keluar pada saat batuk ataupun bersin) dapat dihindari, menjaga jarak fisik minimal 1,5 meter menyapa tanpa bersentuhan, dan tidak berkerumun, mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang, menggunakan air bersih tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa, suhu antara 10^o – 25^o C, tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun, tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan, cukup yodium, pH air antara 6,5 – 9,2, dan tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, kolera dan bakteri patogen penyebab penyakit, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban sehat, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk dan bebas asap rokok, melakukan pergaulan yang sehat (Kementerian kesehatan RI, 2011). Pentingnya kesehatan dimiliki oleh setiap orang sehingga perlu kesadaran dalam diri masing-masing individu terutama perlunya ditanamkan budaya sedini mungkin pada anak sekolah yang tidak terlepas dari peran serta orang tua dan pemerintah salah satunya melalui program promosi kesehatan sekolah yang dilakukan dalam UKS yang diharapkan mampu membentuk kebiasaan atau budaya sedini mungkin bagi anak melalui upaya pemeliharaan, pelayanan, dan pendidikan (Aminah et al., 2021). PHBS di sekolah merupakan prosedur pelaksanaan kesehatan yang melibatkan guru, siswa dan semua elemen yang berada di lingkungan sekolah, meskipun UKS tidak menjadi mata pelajaran terjadwal di sekolah namun PHBS salah satunya dengan cuci tangan sangat perlu dipertahankan dan dijadikan sebagai budaya yang dapat diberikan kepada anak-anak melalui pelatihan atau bimbingan langsung dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah sejak masa pandemic, mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu rutin mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain (Nur Hudzaifah, 2021).

Edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja seperti mengajarkan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau membersihkan tangan dengan handsanitizer serta memakai masker agar hal ini menjadi budaya untuk selalu diterapkan terutama di lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dengan harapan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, akan tetapi belakangan ini kebiasaan baik tersebut mengalami penurunan seiring masa beralihnya dari pandemic ke endemic. SMP Negeri 12 Makassar adalah sekolah menengah pertama yang berada di Komp. Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, Jl. P. Kemerdekaan Km.10, dengan jumlah peserta didik sebanyak 702 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Makassar telah terdapat fasilitas cuci tangan berupa wastafel sebanyak 41 buah yang digunakan selama masa pandemic namun saat ini ada beberapa yang sudah tidak berfungsi sehingga menjadi salah satu penyebab menurunnya perhatian atau budaya siswa-siswi untuk tetap menerapkan PHBS cuci tangan karena mereka cenderung jajan diluar tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi SMP Negeri 12 Makassar dengan tema “*Health Edukasi Cuci Tangan sebagai Upaya*

Penerapan Budaya PHBS masa Endemi pada Siswa- Siswi di SMP Negeri 12 Makassar”

2. Metode

Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 12 Makassar yang dianggap perlu diberikan informasi kesehatan. Peran penting dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang budaya penerapan PHBS cuci tangan dilingkungan sekolah agar siswa mampu menjaga kebersihan secara mandiri untuk hidup lebih sehat dan terhindar dari suatu penyakit. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memberikan edukasi PHBS cuci tangan sebelum dilakukan edukasi adalah dengan melakukan pertemuan dan pendataan terlebih dahulu tentang siswa yang ada di SMP 12 Makassar dan juga melihat fasilitas atau kondisi lingkungan sekolah dalam penerapan PHBS cuci tangan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Januari 2023 Adapun metode yang dilakukan yaitu *Pre dan Post test melalui Questioner* dan pemberian materi serta observasi langsung pada saat siswa- siswi melakukan cuci tangan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa- siswi tentang penerapan budaya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masa endemic yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan setelah pengisian *Questioner pretest* tentang pengetahuan PHBS cuci tangan dilakukan oleh siswa-siswi kelas VII.1 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Makassar selanjutnya pemberian materi dilakukan selama 30 menit adapun materi yang diberikan yaitu tentang pengertian PHBS, Pengertian Cuci tangan, Pentingnya cuci tangan, Prinsip-prinsip penting terkait cuci tangan pakai sabun, Waktu Yang Penting Untuk Membersihkan Tangan, Langkah-Langkah Cuci Tanga, Cuci Tangan di Berbagai Fasilitas yang dilanjutkan dengan praktek secara langsung mencuci tangan oleh siswa- siswi di depan kelas VII.1 dan kemudian dilanjutkan dengan pembagian *quesioner posttest*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yang melibatkan tenaga kesehatan, guru dan siswa dengan terlebih dahulu memberikan penyuluhan/ ceramah, Tanya jawab tentang PHBS cuci tangan. adapun prosedur dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Jenis Kegiatan yang dilakukan	Metode	PJ
1.	Desember 2022	Persetujuan dengan Mitra	Melakukan persuratan	Tim Pelaksana
2.	18 Desember 2022	Studi pendahuluan Permohonan	Survey lapangan dan wawancara	Tim Pelaksana
3.	10 Januari 2023	Persiapan kegiatan dan menetapkan jumlah peserta	Koordinasi	Tim pelaksana

No	Waktu	Jenis Kegiatan yang dilakukan	Metode	PJ
4.	18 Januari 2022	Pelaksanaan pendidikan/edukasi pada siswa tentan PHBS cuci tangan	Ceramah Diskusi Role play	Tim pelaksana
5.	19 Januari 2022	Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kerja sama dengan kader	Monitoring dan evaluasi	Tim pelaksana
6.	22 Januari 2022	Pelaporan	Pendokumentasian	Tim pelaksana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Gambar 1. Hasil dan Pembahasan Kegiatan



Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup keberhasilan jumlah target peserta Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan di samping faktor peserta juga ada factor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disesuaikan dengan sasaran pendidikan terutama para siswa dalam pelaksanaan kegiatan terjadi penambahan pengetahuan dan perubahan perilaku untuk lebih memahami dan mengenali apa itu PHBS, Pengertian Cuci tangan, Pentingnya cuci tangan, Prinsip-prinsip penting terkait cuci tangan pakai sabun, Waktu Yang Penting Untuk Membersihkan Tangan, Langkah-Langkah Cuci Tanga, Cuci Tangan di Berbagai Fasilitas. Ketercapaian dalam edukasi ini adalah siswa dapat memahami tentang PHBS dan yang paling penting adalah siswa mampu melakukan cuci tangan sesuai dengan SOP atau urutan yang benar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan karakteristik peserta atau siswa- siswi di SMP Negeri 12 Makassar sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik peserta

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	8	25
13 tahun	24	75
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	40,6
Perempuan	19	59,4

Tabel diatas menunjukkan karakteristik peserta berdasarkan usia dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa terdapat rentan usia 12 tahun -13 tahun dan mayoritas mereka berusia 13 tahun dan pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 anak (40,6%) dan siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 anak (59,4%). Pada pelaksanaan kegiatan ini sebelum dilakukan penyuluhan maka terlebih dahulu siswa diberikan pretest berupa pengisian kuesioner yang tentang pengetahuan sisiwa mengenai cuci tangan dan diperoleh Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 32 peserta sebanyak 29 (90,6%) dengan pengetahuan baik dan sebanyak 3 (9,4%) peserta dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan peserta belum terpapar informasi sebelumnya mengenai cara cuci tangan yang baik Setelah diberikan edukasi terkait cara cuci tangan yang baik dan benar, hasil post test pengetahuan peserta mengalami peningkatan dimana semua peserta yaitu sebanyak 32 (100%) Peserta memiliki pengetahuan baik hal ini terlihat saat dilakukan secara langsung oleh siswa dimana mereka mampu melakukan cuci tangan sesuai dengan urutan atau 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak sudah memiliki kematangan dalam berbagai aspek seperti perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosional, moral, penghayatan agama dan motorik. Anak cenderung memiliki sifat ingin tahu dan ingin belajar, mulai tertarik terhadap kehidupan praktis sehari-hari, menyukai hal-hal yang realistik serta senang bermain dan belajar dalam bentuk kelompok (Yusuf, 2011) sehingga salah satu cara yang dianggap tepat adalah edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai proses belajar, menyebarkan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku. Selain usia jenis kelamin juga merupakan bagian yang mempengaruhi perubahan perilaku dimana dalam pelaksanaan kegiatan peserta dengan jenis kelamin perempuan lebih antusias dan sangat memperhatikan serta mampu melakukan urutan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, (Suryabarata, 2010). Adapun penelitian sebelumnya mengatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi penyuluhan, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat

seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut. Berdasarkan survey sebelumnya ditemukan bahwa sebesar 83% responden perempuan selalu mencuci tangan sebelum menyentuh makanan dan makan dibandingkan dengan peserta laki-laki yang hanya sebesar 71% melaporkan mencuci tangan sebelum menyentuh makanan dan makan (Kalam et al., 2021).

Keluarga dengan tahap perkembangan anak usia sekolah adalah dimulai pada saat anak pertama memasuki sekolah pada usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun masalah yang sering muncul pada anak usia sekolah adalah diare kurangnya perilaku hidup bersih sehat salah satu tindakan yang dapat mencegah terjadinya diare dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun (Siti Hajijah Sulistyowati, 2019). Penduduk pedesaan Cina Selama Pandemi COVID-19, yang memakai masker mencapai 93,6%, namun hanya 44,5% yang mampu mengganti masker berdasarkan waktu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan tempat tinggal berdampak pada pemakaian topeng. Proporsi penduduk pedesaan Cina yang dapat mencuci tangan dengan sabun mencapai 69,7%, namun hanya 38,0% yang dapat mencuci tangan dengan benar. Umur dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi cuci tangan pakai sabun dan cuci tangan yang benar (Zheng et al., 2023) sehubungan dengan cuci tangan dan jarak sosial merupakan cara yang paling tepat untuk mengurangi penularan terutama pada anak sekolah (Id & Tacy, 2022).

Pemerintah mengizinkan anak-anak kembali ke sekolah pada era *New normal* untuk mendapatkan pembelajaran secara tatap muka. Pembukaan kembali sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga ada aturan dan panduan yang harus menjadi perhatian, seperti kesiapan sekolah untuk menyiapkan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, hand sanitizer. Kesiapan anak-anak untuk menghadapi pembelajaran secara tatap muka menjadi poin penting juga dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Kesiapan anak-anak ini meliputi pengetahuan, sikap tentang protokol kesehatan, kesiapan mereka mematuhi aturan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun (Triyana & Susanti, 2022) sehingga Sarana yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau praktek akan membuat individu yang telah mau menjadi mampu melakukan tindakan tertentu. Sebaliknya, tanpa sarana yang mendukung, maka individu yang telah mau melakukan tidak mampu merealisasikan kemauannya tersebut dalam tindakan yang diharapkan. Memberdayakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya berperilaku Cuci tangan di sekolah merupakan upaya strategi untuk memperoleh manusia yang berkualitas sebagai sumber daya pembangunan bangsa. Sejumlah intervensi muncul untuk menunjukkan bukti efektivitas, menyarankan pendidikan sebaya dapat menjadi strategi yang menjanjikan untuk peningkatan kesehatan di sekolah, peningkatan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan adalah yang paling banyak untuk perubahan perilaku kesehatan yang positif untuk mensintesis bukti secara kuantitatif (Dodd et al., 2022) Di bidang kesehatan pengaruh konseling berefek positif dalam meningkatkan kesadaran dan niat untuk menjalani implementasi skrining actual untuk mencegah terjadinya suatu penyakit yang

dapat mengancam jiwa (Topping, 2022). mengingat masa sekolah adalah masa yang tepat untuk ditanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, agar mereka dapat meneruskan serta mempengaruhi lingkungannya di masa sekarang dan yang akan datang.

Perilaku dapat diartikan sebagai kumpulan reaksi, perbuatan, gabungan gerakan, tanggapan serta jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses pikir, bekerja dan sebagainya. Perilaku adalah reaksi manusia akibat dari kegiatan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan (Adliyani, 2015). Perilaku dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu apabila respon yang didapatkan berupa tindakan yang bisa diamati dari luar yang disebut dengan praktek (*practice*) yang dapat diamati orang lain dari luar atau disebut dengan "*observable behavior*". Selanjutnya adalah perilaku tertutup (*covert behavior*), yaitu perilaku tertutup yang terjadi apabila respon terhadap stimulus yang telah diberikan masih belum bisa diamati orang lain secara jelas (sulistiarini, 2018). Dinamika perilaku individu, ditentukan dan dipengaruhi oleh: Pengamatan atau penginderaan (*sensation*), Perespsi (*perception*), Berpikir (*reasoning*), Intelegensi, Sikap (*Attitude*), merupakan evaluasi positif-negatif-ambivalen individu akan objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap ialah perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relative menetap. (sulistiarini, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dan evaluasi dari kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Health edukasi cuci tangan terhadap penerapan budaya PHBS masa endemic di SMP Negeri 12 Makassar. Hal ini terlihat pada hasil pre-test dan post-test, dimana terjadi peningkatan pengetahuan. Sebelum diberikan health edukasi yaitu hanya 29 (90,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) responden. Setelah diberikan edukasi pengetahuan siswa meningkat menjadi 32 (100%) responden dengan pengetahuan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Kepala P3M dan Ketua Program studi STIKes Nani Hasanuddin Makassar dan Pihak Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 12

Makassar yang telah mendukung kegiatan dengan memfasilitasi kegiatan dikelas bersama dengan siswa- siswi, semoga kegiatan yang kami laksanakan dapat memberi manfaat kepada kita semua khususnya siswa- siswi bisa menjadikan budaya PHBS cuci tangan sebagai bagian mencapai kesehatan yang optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18–28. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Id, K. D. A., & Tacy, G. S. (2022). *Predictors of social distancing and hand washing among adults in five countries during. December 2019*, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264820>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Kalam, M. A., Davis, T. P., Islam, M. A., Islam, S., Kittle, B. L., & Casas, M. P. (2021). Exploring behavioral determinants of handwashing with soap after defecation in an urban setting in bangladesh: Findings from a barrier analysis. *Journal of Water Sanitation and Hygiene for Development*, 11(6), 1006–1015. <https://doi.org/10.2166/washdev.2021.070>
- Kementrian kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 4.
- Maulana, I., Tyas, R., Annisa, S., Ihsan, M., & Husein, M. L. (2022). *Pendistribusian Sabun Cuci Tangan dan Masker di Masjid Al-Amin RT 3 RW 3 Kedung Badak Tanah Sereal Kota Bogor. ABDIKESMAS MULAWARMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.1(2), 40–

44.

- Nur Hudzaifah, A. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JakHKJ*, 7(1), 1–8.
- Prasetya, F. (2017). Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Masyarakat Tobimeita Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, Vol.4 No.1(1), 19–30.
- Siti Hajijah Sulistyowati, M. M. S. (2019). Family Nursing Care in the Stage of Development Family With Middle-Aged Adults. *Diploma 3 Nursing Study Program STIKes Kusuma Husada Surakarta*, 1–7.
- Topping, K. J. (2022). Peer Education and Peer Counselling for Health and Well-Being: A Review of Reviews. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106064>
- Zheng, Z., Liang, C., Li, Z., Wu, Y., Lin, B., & Fang, J. (2023). Mask-Wearing and Handwashing Behaviors of Chinese Rural Residents during the Pandemic of COVID-19 : A Cross-Sectional Survey. 2. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 779.